

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Haji Makassar

Ayatullah Harun, Basmalah Harun
Akademi Kebidanan Pelamonia
Akademi Keperawatan Makassar

Abstrak

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Haji Makassar pada tahun 2015 jumlah ibu Nifas sebanyak 1.145 orang dan yang tidak memberikan kolostrum kepada bayinya sebanyak 243 orang. Sedangkan tahun 2016 jumlah ibu nifas sebanyak 1.198 orang dan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 312 orang. Dan tahun 2017 pada periode januari-mei jumlah ibu nifas sebanyak 516 orang dan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 206 orang.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan di RSUD Haji Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode Analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional study untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan jumlah populasi 516 orang dan jumlah sampel 84 orang dengan menggunakan teknik Random Sampling.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi-Square (pearson chi-square) diperoleh untuk varaibel pengetahuan ibu nilai $p = 000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$). Diperoleh bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI kolostrum di RSUD Haji Makassar. Untuk variable dukungan keluarga nilai $p = 0,204 > \text{nilai } \alpha = 0,05$. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI kolostrum di RSUD Haji Makassar. Untuk variabel $p = 0,450 > \text{nilai } \alpha = 0,05$. Tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian ASI kolostrum di RSUD Haji Makassar.

Kesimpulan adalah bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum dan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dan Peran petugas kesehatan terhadap pemberian kolostrum. Diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan, mencari informasi melalui media massa dan elektronik,

Kata Kunci :ASI kolostrum, pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan.

Daftar Pustaka: 17 literatur (2010 - 2014)

Pendahuluan

Di hari pertama menyusui, ibu akan menghasilkan kolostrum yang kemudian menjadi ASI. Kandungan kolostrum sangat tepat sesuai dengan kebutuhan bayi, mudah dicerna sehingga dapat memberikan proteksi terhadap

bakteri, virus, dan allergen. (Novita, dkk 2013)

Beberapa pendapat yang menghambat ibu menyusui dalam memberikan Kolostrum dengan segera, diantaranya takut bayi kedinginan, ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya, kolostrum

tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai. Dan juga beberapa pendapat bahwa pemberian kolostrum dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. (Farida, 2013)

Indonesia, angka kematian bayi saat ini 74 per 1.000 kelahiran hidup. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mencatat tidak kurang dari 10 bayi dan 20 anak balita meninggal dunia setiap jam di Indonesia Air Susu Ibu(ASI) sejak dahulu kala dipercaya sebagai satu-satunya nutrisi utama bagi bayi baru lahir, karena itu pemberian ASI harus dilakukan secara penuh, yaitu dimulai dengan pemberian ASI eksklusif dan meneruskan pemberian ASI sampai anak umur 2 tahun secara baik dan benar serta anak mendapat kekebalan tubuh secara alami. Tidak satupun susu formula dapat menggantikan perlindungan kekebalan tubuh seorang bayi, seperti yang diperoleh dari kolostrum, yaitu ASI yang dihasilkan selama beberapa hari pertama setelah kelahiran. Kolostrum sangat besar manfaatnya sehingga pemberian ASI pada minggu-minggu pertama mempunyai arti yang sangat penting bagi perkembangan bayi selanjutnya. ASI merupakan makanan yang penting bagi bayi.(Novita, dkk 2013)

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2014, jumlah bayi yang lahir yaitu 147.627 dan AKB akibat BBLR di Sulawesi selatan sebanyak 811 (18,08%). Sedangkan pada tahun 2015, jumlah bayi yang lahir yaitu 127.577 dan AKB akibat BBLR di Sulawesi Selatan sebanyak 868 (14.81%)

(Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2014).

Data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar pada tahun 2015 jumlah ibu Nifas sebanyak 1.145 orang dan yang tidak memberikan kolostrum kepada bayinya sebanyak 243 orang. Sedangkan tahun 2016 jumlah ibu nifas sebanyak 1.198 orang dan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 312 orang. Dan tahun 2017 pada periode Januari-Mei jumlah ibu nifas sebanyak 516 orang dan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 206 orang.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah metode *Cross Sectional Study* dimana untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan keluarga, Peran petugas kesehatan pada bayi baru lahir di RSUD Haji.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang di rawat di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar pada bulan januari-Mei 2017 sebanyak 516 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu nifas yang di rawat di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar pada bulan januari-Mei 2017 sebanyak sebanyak 84 orang.

Hasil Penelitian

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di RSUD Haji Makassar
Tahun 2017

Umur	n	Persentase (%)
< 20 Tahun	14	16,7
20-35 Tahun	51	60,7
>35 Tahun	29	22,6
Total	84	100,0

Sumber : *Data primer 2017*

Berdasarkan tabel 4.1 dari 84 responden berdasarkan umur. Sebagian besar umur responden 20-35 tahun 51 (60,7%) dan sebagian kecil umur responden < 20 tahun 14 (16,7%).

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di RSUD Haji
Makassar Tahun 2017

Pendidikan	n	Persentase (%)
SD	17	20,2
SMP	9	10,8
SMA	42	50,0
Perguruan Tinggi	16	19,0
Jumlah	84	100,0

Sumber : *Data Primer 2017*

Berdasarkan tabel 4.2 dari 84 responden berdasarkan pendidikan. Sebagian besar pendidikan responden SMA 42 (50,0%) dan sebagian kecil pendidikan responden SMP 9 (10,8%).

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Haji
Makassar Tahun 2017

Pekerjaan	n	Persentase (%)
PNS	10	11,9
IRT	50	59,5
WIRASWASTA	24	28,6
Jumlah	84	100,0

Sumber : *Data Primer 2017*

Berdasarkan tabel 4.3 dari 84 Responden berdasarkan pekerjaan. Sebagian besar pekerjaan responden IRT 50 (59,5%) dan sebagian kecil pekerjaan responden PNS 10 (11,9%).

Tabel 4.4
Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Kolostrum di RSUD Haji Makassar Tahun 2017

Pemberian Kolostrum	n	Persentase (%)
Diberikan	50	59,5
Tidak Diberikan	34	40,5
Jumlah	84	100,0

Sumber : *Data Primer 2017*

Berdasarkan tabel 4.4 Dari 84 responden yang diberikan kolostrum 50 (59,5%) dan

tidak diberikan 34 (40,5%) di RSUD Haji Makassar.

Tabel 4.5
Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Kolostrum di RSUD Haji Makassar Tahun 2017

Pengetahuan Ibu	Pemberian kolostrum				Total		P
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	30	35,7	1	1,2	31	100	0,00
Kurang	20	23,8	33	39,3	53	100	
Total	50	59,5	34	40,5	84	100	

Sumber : *Data Primer 2017*

Tabel 4.5 menunjukkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum. Dari 84 responden pengetahuan ibu baik yang memberi kolostrum sebanyak 30 (35,7%) dan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 1 (1,2%). pengetahuan ibu yang

kurang, tetapi memberikan kolostrum sebanyak 20 (23,8) sedangkan pengetahuan ibu kurang dan tidak memberikan kolostrum sebanyak 33 (39,3%).

Tabel 4.6
Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Kolostrum di RSUD Haji Makassar Tahun 2017

Dukungan Keluarga	Pemberian kolostrum				Total		P
	Diberikan		Tidak Diberikan				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	36	42,9	28	33,3	64	100	0.204
Kurang Mendukung	14	16,7	6	7,1	20	100	
Total	50	59,5	34	40,5	84	100	

Sumber : *Data Primer 2017*

Tabel 4.6 menunjukkan hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum. Dari 84 responden dengan dukungan keluarga baik yang memberi kolostrum sebanyak 36 (42,9%) dan yang tidak memberikan

kolostrum sebanyak 28 (33,3%). Dukungan keluarga kurang akan tetapi memberikan kolostrum sebanyak 14 (16,7%) sedangkan dukungan keluarga kurang dan tidak memberikan kolostrum sebanyak 6 (7,1%).

Tabel 4.7
Analisis Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemberian Kolostrum di RSUD Haji Makassar Tahun 2017

Peran Petugas Kesehatan	Pemberian kolostrum				Total		P
	Diberikan		Tidak Diberikan		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Baik	40	47,6	26	31,0	66	100	0.450
Kurang	10	11,9	8	9,5	18	100	
Total	50	59,5	34	40,5	84	100	

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 4.7 menunjukkan hasil analisis hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian kolostrum. Dari 84 responden dengan dukungan petugas kesehatan baik yang memberi kolostrum sebanyak 40 (47,6%) dan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 26 (31,0%). Dukungan petugas kesehatan kurang akan tetapi memberikan kolostrum sebanyak 10 (11,9%) sedangkan dukungan petugas kesehatan kurang dan tidak memberikan kolostrum sebanyak 8 (9,5%).

Pembahasan

1. Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p(0.000) < \alpha(0.05)$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSUD Haji Makassar. Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang baik lebih tinggi dibandingkan dengan kategori baik. Dari proporsi

pengetahuan lebih banyak berada pada pengetahuan yang kurang dikarenakan masih adanya ibu dengan pendidikan rendah sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Kolostrum

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p(0.204) > \alpha(0.05)$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara dukungan dengan pemberian kolostrum di RSUD Haji Makassar. Dari 84 responden dengan dukungan keluarga yang mendukung dalam memberikan kolostrum sebanyak 36 (42,9%) dan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 28 (33,3%). Berdasarkan dukungan keluarga kurang akan tetapi memberikan kolostrum sebanyak 14 (16,7%) sedangkan dukungan keluarga kurang dan tidak memberikan kolostrum sebanyak 6 (7,1%).

Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan dukungan keluarga rendah tidak dapat mempengaruhi pemberian

kolostrum pada bayi baru lahir lebih besar dari pada ibu dengan dukungan keluarga yang tinggi. Data proporsi dukungan keluarga hampir seluruhnya berada pada dukungan keluarga rendah, peneliti mengamsumsikan bahwa tingginya pemberian kolostrum dengan dukungan keluarga rendah dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi pemberian kolostrum pada ibu nifas yaitu dari minat, pengalaman, pengetahuan maupun status pendidikan sehingga dukungan keluarga ibu bukanlah salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

3. Hubungan Peran petugas kesehatan dengan pemberian kolostrum

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai $p(0.450) > \alpha(0.05)$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara Dukungan Petugas Kesehatan dengan pemberian kolostrum di RSUD Haji Makassar.

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data, diperoleh informasi mengenai hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Dari 84 responden dengan dukungan petugas kesehatan yang baik yang memberi kolostrum sebanyak 40 (47,6%) dan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 26 (31,0%). Berdasarkan dukungan petugas kesehatan kurang akan tetapi memberikan kolostrum sebanyak 10 (11,9%) sedangkan dukungan petugas kesehatan kurang dan tidak memberikan kolostrum sebanyak 8 (9,5%).

Menurut peneliti Farida (2013), faktor tenaga kesehatan juga berpengaruh terhadap pemberian kolostrum. Hal ini berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana serta motivasi yang tinggi bagi tenaga kesehatan untuk memberikan kolostrum bagi bayi. Sarana dan prasarana misalnya dengan adanya pojok laktasi dan

selebaran mengenai arti penting kolostrum bagi ibu. Pada umumnya para ibu mau patuh dan menurut pada petugas kesehatan, sehingga nasihat yang diberikan oleh tenaga kesehatan akan diikuti oleh ibu (Farida, 2013).

Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji regresi logistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara faktor dukungan petugas kesehatan dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir, karena dari 88 responden penelitian yang mendapat dukungan dari suami ada sebanyak 56 responden (52,3%), akan tetapi karena pengaruh budaya setempat atau anggapan yang keliru terhadap kolostrum sehingga kolostrum tidak diberi pada bayinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Farida (2013) faktor yang berperan dalam kegagalan praktek pemberian ASI eksklusif studi di Bandung dimana adanya dukungan tenaga kesehatan tentang kolostrum akan tetapi karena adanya pengaruh budaya akhirnya kolostrum dibuang.

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSUD Haji Makassar tahun 2017
2. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSUD Haji Makassar tahun 2017
3. Tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSUD Haji Makassar tahun 2017

B. Saran

1. Diharapkan ibu dapat meningkatkan pengetahuan

tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dengan mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan, mencari informasi melalui media massa dan elektronik.

2. Tenaga Kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir, sehingga faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dapat diketahui ibu nifas dengan baik.
3. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya mengadakan penelitian dengan metode berbeda, dan mengembangkan variabel penelitian.

Daftar Pustaka

- Atikah, P dan Eni, R. 2010. *Asi dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Budiman, C. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC
- Dr. Taufan, N. Nurrezki, Desi, W dan wilis. 2014. *Asuhan Kebidanan 3 Nifas*. Yogyakarta : Nuamedika.
- Dewi, M. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Damai, Y dan Dewi S. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Bandung : Aditama.
- Fatimah. Jamil, N, S. 2015. *Kejadian Angka Kematian Bayi Di RS koja*. Jurnal kedokteran dan Kesehatan, Vol 12, No.3, ([Http://Jurnal.fkkumj.ac.id](http://Jurnal.fkkumj.ac.id) diakses 03 juni 2017).
- Farida, L. Marni. Dan Christina, N. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di puskesmas amanuban timur*. Jurnal MKM, Vol 08, No.1, diakses 19 juli 2017).
- Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen laktasi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Nina S, M. 2013. *Asi Dan Panduan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurjannah, S. Maemunah, A.S dan Dewi L,B. 2013. *Asuhan Kebidanan Post Partum*. Bandung: Refika Aditama.
- Nurliana M, dan A. Kasrinda D. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Malang : Selaksa Media.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novita P, Joice L, dan Hendry P. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Tentang Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir*. Jurnal keperawatan, Vol 1, No. 1.
- Rukiyah, A,Y dan Lia, Y. 2010. *Asuhan kebidan IV (Patologi Kebidanan)*. Jakarta : Penerbit Buku Kesehatan.
- Syahrir, 2014. *Profil kesehatan provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar : Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan
- Setyo R. W dan Handayani, S. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Vivian N,D dan Sunarsi, T. 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.